

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut PP No.47 Tahun 2016 fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/ atau masyarakat. Rumah sakit merupakan salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan sebagai penunjang kesehatan masyarakat. Menurut Permenkes RI Nomor 4 Tahun 2018 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Upaya tersebut memerlukan sarana penunjang yang mendukung dari beberapa faktor yang terkait. Salah satu faktor yang ikut mendukung suksesnya upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medis yang baik dan benar.

Menurut Permenkes RI No.269 Tahun 2008 Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis sangat menentukan terciptanya laporan kesehatan yang valid, karenanya proses penulisan, pengolahan dan pelaporan rekam medis harus terjaga kualitasnya. Dengan demikian perekam medis memegang peranan penting sebagai pengumpul, pengolah, dan penyaji informasi kesehatan, salah satunya terkait data morbiditas/penyakit.

Menurut Wijono (1999) dalam Budi (2011) rekam medis adalah keterangan yang berisi identitas, *anamnase*, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun rawat darurat, keterangan ini berbentuk tulisan atau rekaman. Keakuratan dalam memberikan kode diagnosis

sangat bergantung pada ketepatan *coder* membaca diagnosis dan ketepatan penulisan juga keterbacaan diagnosis yang ditulis oleh para tenaga kesehatan.

Cedera akibat kecelakaan lalu lintas telah menjadi masalah kesehatan utama secara global, menyebabkan lebih dari satu juta kematian setiap tahun. Meskipun kasus ini sering dianggap sebagai masalah negara-negara dengan pendapatan tinggi saja, 90% kematian yang disebabkan cedera ini terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah atau menengah. Selain itu, tingkat kematian yang disebabkan oleh cedera ini meningkat dengan cepat di sebagian besar negara berpenghasilan rendah dan menengah (Firmansyah & Humaryanto, 2019).

Salah satu jenis cedera yang sering terjadi adalah fraktur. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang dan ditentukan sesuai jenis dan luasnya. Sebagian besar fraktur dapat disebabkan oleh kekuatan yang tiba-tiba dan berlebihan, yang dapat berupa pemukulan, penghancuran penekukan, pemuntiran atau penarikan (Smeltzer & Bare, 2001).

Pengodean penyakit yang tidak tepat dapat merugikan rumah sakit terutama dalam bidang mutu di unit rekam medis. Hal ini akan menyebabkan kerugian pada rumah sakit di mana klaim yang diajukan tidak dapat dipenuhi oleh pihak asuransi karena kode penyakit yang tidak tepat. Selain itu pihak pasien juga dirugikan jika pengodean tidak sesuai dengan pelayanan kesehatan yang mereka terima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Cedera dengan *Literature Review*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ketepatan kode diagnosis kasus cedera berdasarkan ICD-10?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui ketepatan kode diagnosis kasus cedera berdasarkan ICD-10.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui pengodean diagnosis kasus cedera berdasarkan ICD-10.
 - b. Mengetahui ketepatan kode diagnosis kasus cedera berdasarkan ICD-10.
 - c. Mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis kasus cedera berdasarkan ICD-10.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak, yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan referensi kepustakaan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang Rekam Medis Kesehatan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain serta dapat dijadikan untuk pengembangan penelitian yang lebih kompleks.